

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan ini membutuhkan cara yang lebih mendalam dan luwes dalam menggali data, lebih-lebih yang berkaitan dengan pemilihan program studi mahasiswa STAIN Kediri. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, fenomenologis dan berbentuk deskriptif.

Metode penelitian adalah cara atau teknis yang dijalankan untuk memperoleh fakta, dalam prinsip sabar, hati-hati dan sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Secara umum, metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>1</sup> Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia suatu objek, suatu set kondisi, suatu system pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.<sup>2</sup>

Sedangkan menurut Bogdan dan Tylor seperti dikutip oleh Margono, “penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.<sup>3</sup> Penelitian kualitatif deskriptif pada penelitian ini untuk menggambarkan bagaimana pengembangan kepribadian melalui kegiatan Bahtsul Masa-il di Lirboyo Kota Kediri. Sedangkan jenis penelitian ini adalah

---

<sup>1</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 3.

<sup>2</sup> Moh. Nizar, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009), 54.

<sup>3</sup>Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), 36.

studi kasus, yaitu berkaitan dengan pengembangan kepribadian santri melalui kegiatan Bahtsul Masa-il. Oleh sebab itu rancangan yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah rancangan penelitian studi kasus. Menurut Mulyana, “studi kasus menguraikan dan menjelaskan secara komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi, suatu program, atau situasi sosial”.<sup>4</sup>

### **B. Kehadiran Peneliti**

Sesuai dengan penelitian ini, yaitu pendekatan kualitatif maka kehadiran peneliti di lapangan sangat penting dan diperlukan secara optimal. Peneliti merupakan instrumen kunci dalam menangkap makna dan sekaligus alat pengumpul data. “Dalam pengumpulan data menggunakan teknik observasi. Karena itu, dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai pengamat serta kehadiran peneliti di lokasi penelitian diketahui statusnya oleh subyek atau informan”.<sup>5</sup>

Kehadiran peneliti di latar penelitian adalah untuk menemukan dan mengeksplorasi segala sesuatu yang terkait dengan fokus penelitian yang didekati dengan observasi, peran peneliti adalah sebagai pengamat partisipan yakni peneliti hadir untuk mengetahui “PENGEMBANGAN KEPERIBADIAN SANTRI MELALUI KEGIATAN BAHTSUL MASAIL di LBM LIRBOYO KOTA”.

### **C. Lokasi Penelitian**

---

<sup>4</sup>Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung: Remaja Rosakarya, 2001), 201.

<sup>5</sup>Tim Penyusun Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah STAIN Kediri, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Kediri: STAIN Kediri, 2008), 67.

Lokasi penelitian adalah letak dimana penelitian dilakukan untuk memperoleh data informasi yang diperlukan dan berkaitan dengan objek penelitian. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Lirboyo Kota Kediri. Jl. KH. Abdul Karim Lirboyo Mojoroto Kota Kediri.

a. Latar belakang historis

Lembaga yang pada Rabu, 9 Muharram 1432 H. / 15 Desember 2010, menggelar peletakan batu pertama gedung baru ini, pada awal kelahirannya bernama Majelis Musyawarah Pondok Pesantren Lirboyo (MM P2L). Setelah namanya berganti menjadi Lajnah Bahtsul Masail Pondok Pesantren Lirboyo (LBM P2L), bertepatan dengan penutupan bahtsul masa'il yang bertempat di serambi masjid Lirboyo di akhir tahun 2001, KH. Ahmad Idris Marzuqi atas nama Badan Pembina Kesejahteraan Pondok Pesantren Lirboyo (BPK P2L) mengeluarkan maklumat tentang status LBM P2L menjadi badan otonom yang mempunyai otorita khusus dalam menentukan dan mengatur segala kebijakannya.

b. Tujuan pembangunan gedung LBM

1. Bahtsul masail bisa dijadikan sebagai mediator dalam rangka mensosialisasikan gagasan-gagasan baru pemahaman ajaran Islam kepada masyarakat.
2. Bahtsul masail dapat difungsikan sebagai ajang penempatan keterampilan, kreativitas dan kualitas intelektual santri di pesantren, pemupukan jiwa kritis dan inovatif terhadap berbagai disiplin ilmu-ilmu agama, khususnya fikih.

3. Melalui bahtsul masail dapat dipersiapkan sejak dini kader-kader yang mumpuni dalam mengakomodir beragam perbedaan pemikiran yang berkembang di kalangan umat, untuk kemudian memberikan formulasi terbaik secara arif dan bijaksana.
- c. Struktur organisasi kepengurusan LBM

### **STURUKTUR PNGURUS**

#### **LBM P2L KOTA KEDIRI JAWA TIMUR**

*Periode: 1438-1439 H./2017-2018 M*

<b>Penasehat:</b>	H. Atho'illah S. Anwar
	HM. Dahlan Ridlwan
	Imam Roschin Chumaidi
	M. Irfan Zidni
	Luqmanul Hakim
<b>Rois' Am:</b>	HM. Ibrahim A. Hafidz
<b>Wakil Rois' Am:</b>	HM. Sa'id Ridlwan
	H. Adibussoleh Anwar
	H. Muhammad Kafabihi
	Anang Darunnaja
	M. Thohari Muslim
<b>Anggota:</b>	M. Aminulloh
	Arif Ridlwan Akbar

	M. Najib Yasin
	Abdul Kafi Ridlo
	M. Hamim HR
	M. Zainal Musthofa
	M. Musta'in Zamroni
<b>Ketua Umum:</b>	M. Mubassarum Bih
Ketua Satu:	M. Alfian Fahmi
Ketua Dua:	Miftahul Huda
Ketua Tiga:	Abdurrahman Kafa Bihi
Sekretaris Umum:	M. Khotibul Umam Shobirin
Sekretaris Satu:	M. Nadzir Munir
Sekretaris Dua:	HM. Aqil Syauqi
Sekretaris Tiga:	M. Waqiyulloh Ahmad
Bendahara:	H. Ni'amul Karim
Wakil Bendahara:	A. Aly Uwais
Pembantu Umum:	Hilmi Bik Nada Habibullah
	M. Syarif Hakim An'im
	Abdullah Anas Isman
	Taufik Ismail Burhan
	Hilmi Mubarak Mas'adi
	Amin Taqiyuddin Luqman
	M. Ihsanuddin Ishaq
	Ainul Yaqin Asy'ari

Abu Syamsuddin Sarwan

Ali Zainal Abidin Asror

Iwan Rifa'I Mauntari

Abdul Lathif Wildan

M. FauruqTsabat Zaini

M. Lutfi Kholili Misbah

FathurrahmanThohir

M. Afif Ali

M. Muqtafi

M. Abunawan Ajid

Ahmad Fikri Basuni

Saiful Amin Rohim

M. Fathulloh Ma'ruf

Badrut Tamam Haris

Shohob Mahbub

**SEKSI-SEKSI:**

**Sie Perpustakaan**

M. Syamsudin Arifin (Kasie)

Syamasy Mu'izul Mala

Agus Haris Fahad

Yazid Busthomi

**Sie Keuangan**

Ibnu Sulthon (Kasie)

Rifaqul Ula

Syaikhoni

**Sie Humasy Perlengkapan dan Kebersihan:**

Nur Wahid (Kasie)

Rohmat Abidin

M. Ja'far

Miftahul Ulum

Zamzami

Faishol

Fatihin

**Sie Penerbitan:**

A. Aly Uwais (Kasie)

Ali Muntaqo

**Sie PULP:**

Ainul Yaqin (Kasie)

M. Hasan

**D. Data dan Sumber Data**

Menurut Lofland sebagaimana dikutip moleong, menyatakan bahwa “sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”.<sup>6</sup> Adapun yang menjadi sumber data dari penelitian ini adalah:

1. Ketua umum LBM, sebagai informan utama untuk mengetahui perjalanan LBM Pondok pesantren kota Kediri dan juga memiliki wewenang serta

---

<sup>6</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 54.

kebijakan pengembangan kepribadian santri, beserta pelaksanaan kegiatan Bahtsul Masa-il.

2. Kepengurusan LBM lainnya, sebagai responden dalam penelitian ini untuk mengetahui dan menggali informasi yang berkaitan dengan proses pengembangan kepribadian santri melalui kegiatan Bahtsul Masa-il di LBM pondok pesantren lirboyo.
3. Peserta atau santri, sebagai responden untuk mengetahui pengembangan dan manfaat kegiatan Bahtsul Masa-il di LBM pondok pesantren lirboyo kota Kediri, pelaksanaan hingga pengembangan yang dilakukan dalam mengembangkan kepribadian santri.

Sumber data adalah subyek dimana data dapat diperoleh di lapangan.<sup>7</sup> Sumber data dikumpulkan dari lapangan dengan mengadakan penyelidikan secara langsung di lapangan untuk mencari berbagai masalah yang ada relevansinya dengan penelitian ini. Adapun dalam penelitian ini menggunakan sumber data seperti *person* dan *paper* untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Data yang diperlukan dalam penelitian ini terdiri dari dua hal jenis sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Data dalam penelitian ini yakni:

a. Data Primer

Data primer, yaitu sumber data lapangan yang diperoleh secara langsung.<sup>8</sup> Data primer ini diperoleh dari sumber data pertama yakni

---

<sup>7</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 213.

<sup>8</sup>Syamsir Salam dan Jaenal Aripin, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2006), 38.

*person* dengan menggunakan prosedur dan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi. Observasi dilakukan di lapangan mengamati secara langsung dan mencatat secara sistematis objek penelitian.

b. Data Sekunder

Data sekunder, merupakan sumber data yang mendukung dan melengkapi sumber data primer. Data sekunder diperoleh dari sumber data ketiga yakni *paper* dengan menggunakan teknik dokumentasi yang relevan sebagai pendukung penelitian.

#### **E. Metode Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode-metode sebagai berikut:

a. Metode Observasi (Pengamatan)

Metode observasi adalah teknik pengumpulan data dimana penyelidik mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala yang dihadapi (diselidiki), baik pengamatan itu dilaksanakan dalam situasi yang sebenarnya maupun situasi buatan yang diadakan. Metode ini merupakan pencatatan dan pengamatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang ada ditempat penelitian. Metode ini juga digunakan untuk mendapatkan data yang bersifat fisik yang tidak dapat diperoleh dengan cara interview. menggunakan alat bantu lain sesuai dengan kondisi lapangan antara lain buku catatan, kamera, film proyektor, check list yang berisi obyek yang diteliti dan lain sebagainya. Metode ini

digunakan untuk melihat langsung bagaimana proses kegiatan yang dilaksanakan oleh LBM, sarana dan prasarana penunjang kegiatan Bahtsul Masa-il di LBM pondok pesantren lirboyo.

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah salah satu alat yang paling banyak digunakan untuk mengumpulkan data penelitian kualitatif. Wawancara memungkinkan peneliti mengumpulkan data yang beragam dari para responden dalam berbagai situasi dan konteks. Meskipun demikian, wawancara perlu digunakan dengan hati-hati karena perlu di triangulasi dengan data lain.<sup>9</sup> Dengan menggunakan metode ini dimaksudkan untuk memperoleh data tentang fokus penelitian. Wawancara ini dilakukan dengan Santri, pengajar, atau tim lajnah Bahtsul Masa-il (LBM), serta sumber lain yang dimungkinkan dapat memberikan informasi tentang semua data yang diperlukan peneliti.

c. Metode Telaah Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>10</sup> Dokumen-dokumen tersebut dapat berupa dokumen publik seperti koran, makalah, dan laporan kantor. Ataupun menggunakan dokumen privat yang berupa buku harian, diary, atau surat.<sup>11</sup> Penggunaan metode dokumentasi dalam penelitian ini diharapkan dapat membantu

---

<sup>9</sup> Samiaji Saroja, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Indeks, 2012), 43.

<sup>10</sup> Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 117.

<sup>11</sup> John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 269.

mengumpulkan informasi yang benar-benar akurat, sehingga akan menambah kevalidan hasil penelitian seperti, Mencatat gambaran umum Pondok lirboyo, Mencatat struktur organisasi LBM, Mencatat sarana-prasarana LBM

## **F. Analisis Data**

Analisis data ini meliputi kegiatan pengurutan dan pengorganisasian data, pemilahan menjadi satu-satuan tertentu, sintesis data, pelaksanaan pola, penemuan hal-hal yang penting dan dipelajari serta penentuan apa yang harus dikemukakan kepada orang lain.

Analisis data dalam penelitian kualitatif pada dasarnya dimulai sejak pengumpulannya, yaitu setelah empat atau lima kali pengumpulan data. Analisisnya dapat diupayakan dengan apa yang disebut reduksi data (*data reduction*), yaitu proses pemilihan dan pemusatan perhatian penelitian melalui seleksi yang ketat terhadap fokus yang akan dikaji lebih lanjut. Tujuan akhir reduksi tersebut untuk memahami data yang telah dikumpulkan dan memikirkan peluang-peluang pengumpulan data berikutnya. Begitu seluruh data yang diperlukan telah selesai dikumpulkan, semuanya dianalisis lebih lanjut dan lebih intensif meliputi kegiatan pengembangan sistem kategori pengkodean, penyortiran data dan penyajian data.

### **1. Reduksi data atau penyederhanaan (*data reduction*)**

Menurut Moleong, reduksi data adalah proses pemilihan pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengobservasian dan transformasi data mentah atau data kasar yang berasal dari catatan tertulis lapangan.

## 2. Paparan atau sajian data (*data display*)

Penyajian data adalah kegiatan menyajikan data hasil reduksi secara naratif sehingga penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan dapat dilakukan dengan tepat.<sup>12</sup> Data yang akan disajikan dalam penelitian ini adalah sekumpulan informasi tentang pengembangan kepribadian santri melalui kegiatan Bahtsul Masa-il.

## 3. Penarikan kesimpulan (*conclusion*)

Penarikan kesimpulan adalah kegiatan memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi. Kegiatan ini mencakup pencarian makna data serta memberikan penjelasan. Selanjutnya apabila penarikan kesimpulan dirasakan tidak kuat, maka perlu adanya verifikasi dan peneliti kembali mengumpulkan data lapangan. Verifikasi adalah menguji kebenaran, kekokohan dan kecocokan makna-makna yang muncul dari data. Kesimpulannya adalah dengan reduksi data dan penyajian data maka dapat diketahui pengembangan kepribadian santri melalui kegiatan Bahtsul Masa-il.

### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Dalam rangka memperoleh keabsahan kesimpulan yang tepat dan obyektif, diperlukan kredibilitas data, dimaksudkan dalam rangka membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan apa yang ada dalam setting. Untuk memenuhi keabsahan data tentang fokus penelitian yaitu pengembangan kepribadian santri melalui kegiatan Bahtsul

---

<sup>12</sup>Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif*, 245.

Masa-il di LBM Pondok Pesantren Lirboyo Kota Kediri, peneliti menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan yang dilakukan peneliti pada waktu pengamatan dilapangan akan memungkinkan peningkatan kepercayaan data yang dikumpulkan, karena dengan perpanjangan keikutsertaan, peneliti akan banyak mendapatkan informasi, pengalaman, dan dimungkinkan peneliti bisa menguji kebenaran informasi yang diberikan oleh distorsi, baik yang berasal dari distorsi, baik yang berasal dari diri sendiri maupun dari responden serta membangun kepercayaan subjek yang diteliti.<sup>13</sup>

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang dicari, kemudian memusatkan hal-hal tersebut secara rinci.”Dalam hal ini peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan secara rinci serta berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol, kemudian peneliti menelaahnya secara rinci sehingga seluruh faktor mudah dipahami”.<sup>14</sup>

3. Triangulasi

“Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan

---

<sup>13</sup>Samiaji, *Metodologi Penelitian Kualitatif.*, 175.

<sup>14</sup>Ibid., 177.

pengecakan atau sebagai pembanding terhadap data itu”.<sup>15</sup> Melalui teknik triangulasi ini digunakan untuk memeriksa atau mengecek keabsahan data yang didapatkan baik melalui wawancara atau pengamatan langsung dengan kenyataan yang ada pada lembaga tersebut. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang didapatkan sudah benar dan sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya pada lembaga tersebut.

#### **H. Tahap-Tahap Penelitian**

Penelitian ini melalui empat tahapan yaitu:

1. Tahap sebelum kelapangan, yang meliputi kegiatan:
  - a. Menentukan fokus penelitian
  - b. Menentukan lapangan penelitian
  - c. Mengurus perizinan
  - d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan
  - e. Menyiapkan perlengkapan penelitian
2. Tahap kegiatan lapangan, meliputi kegiatan:
  - a. Memahami latar belakang penelitian
  - b. Memasuki lapangan
  - c. Mengumpulkan data atau informasi yang terkait dengan fokus penelitian
  - d. Memcahkan data yang terkumpul.
3. Tahap analisis data, terdiri dari analisis selama pengumpulan data dan sesudahnya.

---

<sup>15</sup>Ibid., 178.

Analisis selama pengumpulan data meliputi kegiatan:

- a. Membuat ringkasan atau rangkuman serta mengedit setiap hasil wawancara
- b. Mengembangkan pertanyaan dan analitik selama wawancara
- c. Mempertegas fokus penelitian

Sedangkan analisis setelah pengumpulan data meliputi kegiatan:

- a. Pengorganisasian data
- b. Pemilihan data menjadi satu-satuan tertentu
- c. Pengkategorian data
- d. Penemuan hal-hal yang terpenting dari data penelitian
- e. Penemuan apa yang dilaporkan kepada orang lain
- f. Pengecekan keabsahan data

4. Tahap penulisan laporan, meliputi kegiatan:

- a. Penyusunan hasil penelitian
- b. Konsultasi hasil penelitian kepada pembimbing
- c. Perbaiki hasil konsultasi